

PENERAPAN GROUP CONFERENCE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SDN 3 BULANGO SELATAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN PAKEM

Lince G. Umar

E-mail: linceumar0101@gmail.com

ABSTRAK

Amanat perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan tersebut sering kita dengar dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Untuk dapat melaksanakan amanat perundang-undangan tersebut, guru hendaknya mengubah paradigma mengenai mengajar siswa menjadi membelajarkan siswa. Di samping itu, guru harus memahami hakikat PAKEM dan menguasai berbagai strategi/model pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM. Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan dewasa ini, kurikulum menuntut seorang guru untuk tidak saja memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang sering disingkat PAKEM. Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian diharapkan guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru SDN 3 Bulango Selatan sejumlah 8 orang guru. Data yang diperoleh berupa lembar observasi kegiatan pelaksanaan Pembelajaran PAKEM. Dari hasil analisa didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan PAKEM. Simpulan dari penelitian ini adalah Pembinaan *Group Conference* dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran PAKEM.

Kata Kunci: *Peningkatan Kemampuan Guru, Pembelajaran PAKEM, Pembinaan Group Conference*

PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan perhatian penuh dan serius untuk pendidikan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Undang-Undang dosen dan guru. Pemerintah memberikan perhatian yang sangat tinggi untuk memberdayakan guru yang berprestasi. Di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 36 (ayat 1) mengamanatkan, ‘Guru yang berprestasi berdedikasi luar biasa dan/atau

bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan.’

Amanat perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan tersebut sering kita dengar dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Untuk dapat melaksanakan amanat perundang-undangan tersebut, guru hendaknya mengubah paradigma mengenai mengajar peserta didik menjadi membelajarkan peserta didik. Di samping itu, guru harus memahami hakikat PAKEM dan menguasai berbagai strategi/model

pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM.

Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan dewasa ini, kurikulum menuntut seorang guru untuk tidak saja memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang sering disingkat PAKEM. Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian diharapkan guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*).

Akan tetapi, dalam kenyataannya, masih banyak dijumpai guru-guru yang menempatkan dirinya sebagai penyampai materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tak ubahnya hanya sebagai sarana untuk “*transfer of knowledge*”, sementara penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian kurang mendapat perhatian. Demikian halnya yang terjadi di SDN 3 Bulango Selatan. Berdasarkan hasil supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebagian besar guru di sekolah tersebut masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Mereka kurang mengembangkan metode mengajar yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton dan menjenuhkan, komunikasi lebih banyak terjadi satu arah dan keterlibatan peserta didik masih kurang.

Untuk mengatasi kondisi yang demikian, guru harus dibekali dengan kemampuan dalam memahami, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar kritis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah melalui mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu persoalan yang dihadapi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah minimnya wawasan atau pengetahuan para guru dalam melakukan inovasi kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara optimal. Secara umum para guru masih menggunakan cara-cara konvensional dalam proses pembelajaran terutama dengan metode ceramah dengan variasi tanya jawab atau diskusi yang kurang terprogram. Akibatnya peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa memiliki kesempatan aktivitas dan kreativitas yang optimal.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan diadakan pembinaan terprogram yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan

salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan dan peningkatan mutu pendidikan formal karena kepala sekolah memiliki tugas pokok melakukan penilaian dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dari sisi manajerial maupun akademik.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru adalah meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran PAKEM ini sejalan dengan tuntutan dari pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang tengah diterapkan di sekolah saat ini. Dalam PAKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Dengan Pembelajaran PAKEM diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*). Itulah sebabnya akan menarik jika dilakukan penelitian tentang tindakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru

dalam menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM.

Atas dasar kondisi yang demikian itulah, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang perlunya tindakan bimbingan bagi para guru secara *group conference* guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran PAKEM. Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan secara *group conference* mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran PAKEM

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai dengan kelas VI, guru Penjas dan Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bulango Selatan yang berjumlah 8 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah sebagai peneliti.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas:

- a. Data tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAKEM
- b. Data tentang pendekatan *group conference*

- c. Data hasil pengamatan setiap siklus
- 3. Cara Pengambilan Data
 - a. Data hasil kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM dalam pelaksanaan kepengawasan dengan menggunakan pendekatan *group conference*
 - b. Data tentang kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan dokumen-dokumen yang tersedia di lapangan sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui lembar observasi dalam proses belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Siklus I

1. Observasi dan evaluasi

Dari pelaksanaan tindakan diperoleh kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran sebagaimana tampak pada tabel berikut:

a. Strategi pembelajaran

Dari tabel 1 tampak bahwa perlu dikaji kembali adalah kegiatan guru dalam strategi pembelajaran. Pada aspek penentuan tujuan pembelajaran, dari 4 item terdapat 2 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang

berkategori baik, dan 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 69,44%. Pada aspek penentuan bahan ajar, dari 4 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, dan 3 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 75,00%. Pada aspek penentuan strategi/metode pembelajaran, dari 6 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 3 orang berkategori cukup, dengan persentase capaian 75,00%. Pada aspek penentuan media pembelajaran, dari 6 item terdapat 2 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 69,44%. Selanjutnya pada aspek penentuan evaluasi pembelajaran, dari 5 item terdapat 2 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 69,44%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu meningkatkan kemampuan guru dalam penentuan media pembelajaran. Dari penilaian terhadap keseluruhan aspek strategi pembelajaran diperoleh bahwa nilai akhir sebesar 71,66% yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh sebab itu perlu peningkatan kemampuan guru melalui *group conference*.

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Strategi pembelajaran

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Tujuan Pembelajaran	4	8	9	8	0	25	69,44*
2.	Bahan Ajar	4	12	9	6	0	27	75,00*
3.	Strategi/ Metode Pembelajaran	6	12	9	6	0	27	75,00*
4.	Media Pembelajaran	6	8	9	8	0	25	69,44*
5.	Evaluasi	5	8	9	8	0	25	69,44*
Jumlah		25						71,66*

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

b. Penerapan model/metode pembelajaran

Dari tabel 2 tampak bahwa perlu dikaji kembali adalah kegiatan guru dalam penerapan model/metode pembelajaran. Pada aspek pemilihan model/metode, dari 2 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 3 orang berkategori cukup, dengan persentase capaian 75%.

Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan model/metode pembelajaran. Dari penilaian terhadap keseluruhan aspek penerapan model/metode pembelajaran diperoleh bahwa nilai akhir sebesar 72,22 % yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 2. Hasil Penerapan model/metode Pembelajaran

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Pemilihan model/metode	7	12	9	6	0	27	75,00*
2.	Penerapan model/metode	3	8	9	8	0	25	69,44*
Jumlah		10						72,22*

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

c. Keterampilan mengajar

Dari tabel 3 tampak bahwa perlu dikaji kembali adalah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek kemampuan dalam membuka pelajaran, dari 5 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, dan 3 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 75%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga masih perlu

meningkatkan kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Pada aspek sikap guru dalam proses pembelajaran, dari 4 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 3 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 75,00%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu meningkatkan sikap guru dalam proses pembelajaran. Pada aspek penguasaan bahan

belajar (materi pelajaran), dari 4 item terdapat 2 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 69,44%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan bahan belajar.

Pada aspek kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), dari 4 item terdapat 1 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 4 orang berkategori baik, dan 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 66,67 %. Pada aspek kemampuan menggunakan media pembelajaran, dari 4 item terdapat 1 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 4 orang berkategori baik, 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 66,67%. Begitu juga untuk aspek evaluasi pembelajaran dari 3 item terdapat 1 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 4 orang berkategori baik, 4 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 66,67%. Capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu

meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pada aspek kemampuan menutup pelajaran, dari 3 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, 3 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 75,00 %. Pada aspek kemampuan memberikan tindak lanjut, dari 3 item terdapat 3 orang guru menunjukkan kemampuan sangat baik, 3 orang berkategori baik, dan 3 orang berkategori cukup dengan persentase capaian 75,00 %. Dari penilaian terhadap keseluruhan aspek keterampilan mengajar diperoleh bahwa nilai akhir sebesar 71,18 % yang berarti belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh sebab itu perlu peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM pada semua aspek melalui *group conference*. Oleh sebab itu perlu peningkatan kemampuan guru melalui *group conference* terutama pada aspek pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelaksanaan siklus II.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan mengajar

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	5	12	9	6	0	27	75,00*
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4	12	9	6	0	27	75,00*
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	4	8	9	8	0	25	69,44*
4	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	4	4	12	8	0	24	66,67*
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	4	4	12	8	0	24	66,67*
6	Evaluasi Pembelajaran	3	4	12	8	0	24	66,67*

7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	3	12	9	6	0	27	75,00*
8	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	3	12	9	6	0	27	75,00*
Jumlah		30						71,18*

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

2. Refleksi

Dari hasil refleksi bersama terungkap bahwa masih ada beberapa aspek kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM yang perlu ditingkatkan melalui *group conference* untuk siklus I, sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran

- 1) 30,56% guru belum dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan tepat
- 2) 25,00% guru belum dapat merencanakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum
- 3) 25,00% guru belum dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar
- 4) 30,56% guru belum dapat menentukan media pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan materi serta strategi yang digunakan
- 5) 30,56% guru belum dapat merencanakan evaluasi dengan tepat

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu adanya peningkatan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang menekankan pada perbaikan penetapan tujuan pembelajaran, perencanaan bahan ajar, penentuan

metode pembelajaran, penggunaan media dan perencanaan evaluasi.

b. Keterampilan mengajar

- 1) 25% guru belum mampu menunjukkan kemampuan membuka pelajaran yang baik dalam pembelajaran
- 2) 25% guru belum mampu menunjukkan sikap yang baik dalam pembelajaran
- 3) 30,56% guru belum menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran
- 4) 33,33% guru belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) 33,33% guru belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam penggunaan media pembelajaran
- 6) 33,33% guru belum memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan evaluasi
- 7) 25,00% guru belum mampu menunjukkan kemampuan menutup pelajaran yang baik dalam pembelajaran
- 8) 25,00% guru belum mengembangkan kemampuan memberikan *follow up*.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu adanya peningkatan

keterampilan pembelajaran yang menekankan pada perbaikan dalam membuka pelajaran, sikap, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan penggunaan media, kemampuan melaksanakan evaluasi, menutup pelajaran dan kemampuan memberikan *follow up*.

c. Penerapan model/metode pembelajaran

- 1) 25,00% guru belum memiliki pemilihan model/metode yang lengkap
- 2) 30,56% guru belum dapat menerapkan model/metode dengan baik

Dari hasil refleksi, terungkap bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM perlu ditingkatkan dengan menerapkan *group conference*, yaitu:

- Kemampuan dalam strategi pembelajaran terutama pada aspek penentuan tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi, media dan evaluasi.
- Kemampuan dan pelaksanaan pembelajaran terutama pada aspek membuka pelajaran, penguasaan

bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, evaluasi, menutup pelajaran dan tindak lanjut.

- Kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model/metode.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk melaksanakan siklus kedua dengan melaksanakan pengembangan pada tahapan-tahapan kegiatan peningkatan kemampuan dalam pembelajaran PAKEM oleh guru.

B. Siklus II

1. Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II, aspek yang ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM melalui *group conference* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran

Dari tabel 4 tampak bahwa penilaian terhadap keseluruhan aspek strategi pembelajaran diperoleh bahwa nilai akhir sebesar 90,00% yang berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM melalui *group conference* sudah berhasil.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Strategi pembelajaran

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Tujuan Pembelajaran	4	20	12	0	0	32	88,89**
2.	Bahan Ajar	4	16	15	0	0	31	86,11**
3.	Strategi/ Metode Pembelajaran	6	24	9	0	0	33	91,67**
4	Media Pembelajaran	6	20	12	2	0	32	88,89**
5	Evaluasi	5	28	6	0	0	34	94,44**
Jumlah		25						90,00*

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

b. Penerapan model/metode pembelajaran guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai akhir 93,06%.

Dari tabel 5 tampak bahwa penerapan model/metode Pembelajaran

Tabel 5. Hasil Penilaian Penerapan model/metode Pembelajaran

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Pemilihan model/metode	7	28	6	0	0	34	94,44**
2.	Penerapan model/metode	3	24	9	0	0	33	91,67**
	Jumlah	10						93,06**

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

c. Keterampilan mengajar sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dari tabel 6 tampak bahwa dari penilaian terhadap keseluruhan aspek keterampilan mengajar diperoleh bahwa nilai akhir sebesar 93,40% yang berarti

Oleh sebab itu peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM pada semua aspek melalui *group conference* berhasil dilaksanakan.

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Mengajar

No.	Aspek	Jumlah Item	SB 4	B 3	K 2	TB 1	Jumlah Skor	Persentase Capaian (%)
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran	5	28	6	0	0	34	94,44**
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran	4	28	6	0	0	21	94,44**
3.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)	4	24	9	0	0	21	91,67**
4.	Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)	4	28	6	2	0	20	94,44*
5.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:	4	24	9	0	0	21	91,67**
6.	Evaluasi Pembelajaran	3	24	9	0	0	21	91,67**
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran:	3	28	6	2	0	20	94,44*
8.	Tindak Lanjut/ <i>Follow up</i>	3	28	9	0	0	21	87,50**
	Jumlah	30						93,40**

** Memenuhi Indikator Keberhasilan

* Tidak Memenuhi Indikator keberhasilan

Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menetapkan indikator kinerja apabila 85% guru menunjukkan kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM yang baik. Dari penelitian tindakan sekolah ini diperoleh hasil, yaitu pada siklus I sebagai berikut: (a)

Strategi Pembelajaran diperoleh hasil 71,66%, (b) penerapan model/metode Pembelajaran sebesar 72,22%. dan (c) keterampilan mengajar sebesar 71,18%. Siklus II terjadi peningkatan menjadi: (a) strategi pembelajaran sebesar 90,00%, (b) penerapan model/metode Pembelajaran sebesar 93,06%,

dan (c) keterampilan mengajar sebesar 93,40%. Dengan demikian indikator kinerja akan tercapai apabila 85% atau 8 orang dari 9 guru dapat menunjukkan kemampuan dalam pembelajaran PAKEM yang baik dan sangat baik.

Hasil pelaksanaan Tindakan atau siklus I, untuk kegiatan strategi pembelajaran capaian keberhasilannya sebesar 71,66%. aspek penerapan model/metode Pembelajaran capai keberhasilan adalah 72,22%. dan Aspek keterampilan mengajar capaian keberhasilan sebesar 71,18%. Dari hasil analisis ketiga aspek diperoleh bahwa ketiganya belum memenuhi capaian indikator keberhasilan. Jika di telusuri pada aspek kegiatan strategi pembelajaran, maka yang menyebabkan adalah kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, perencanaan bahan ajar, penetapan strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan perencanaan evaluasi pada umumnya berkisar pada skor 2.

Untuk hasil pelaksanaan siklus I yang dilihat dari keterampilan mengajar rata-rata capaian 71,18% dan juga hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan. Ketidakterhasilan ini peneliti menelusurinya melalui keseluruhan aspek yang dinilai belum dilaksanakan dengan optimal. Selanjutnya pada aspek penerapan model/metode Pembelajaran rata-rata capaian 72,22% yang disebabkan oleh guru secara keseluruhan belum memiliki pemilihan model/metode yang lengkap sehingga mempengaruhi penerapan model/metode.

Dari keseluruhan bahasan pada siklus I maka kesimpulannya pelaksanaan pada siklus ini belum tuntas yang kemudian dilanjutkan dengan siklus ke 2, karena peneliti ingin melihat keefektifan dari pelaksanaan *group conference*. Selanjutnya peneliti membahas siklus ke 2 seperti terurai di bawah ini.

Hasil pelaksanaan siklus ke 2, strategi pembelajaran guru rata-rata capaian keberhasilannya 90,00%, penerapan model/metode Pembelajaran capaian keberhasilannya adalah 93,06%, dan keterampilan mengajar capaian keberhasilannya 93,40%. Dari indikator instrumen yang ada, terlihat kemampuan guru dalam pembelajaran PAKEM sudah meningkat sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, maka untuk pelaksanaan supervisi selanjutnya perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan pembinaan guru baik di dalam proses pembelajaran maupun di dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Menurut Titin (2003: 10) bahwa dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung (ciri-ciri interaksi edukatif) yaitu (1) interaksi belajar

mengajar memiliki tujuan : yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. interaksi belajar mengajar sadar tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian peserta didik mempunyai tujuan, (2) ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang relevan, (3) interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (4) ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (5) dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Guru memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dalam proses belajar mengajar, (6) dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, (7) ada batas waktu. setiap tujuan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus dicapai, (8) unsur penilaian. untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian, dalam pembelajaran PAKEM guru harus memiliki kemampuan

mendesain program, menguasai materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa telah tercapai peningkatan kemampuan dalam pembelajaran PAKEM. Pada siklus pertama pelaksanaan *group conference* digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran PAKEM dalam menerapkan strategi pembelajaran dan memperoleh capaian sebesar 71,66%, 72,22% untuk kegiatan penerapan metode/model pembelajaran, dan 71,18% untuk kegiatan keterampilan guru dalam mengajar. Pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sebesar 90,00%, 93,06% untuk aspek penerapan metode/model pembelajaran dan 93,40% untuk aspek keterampilan guru dalam mengajar. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: “Jika dalam pelaksanaan pengawasan menggunakan *group conference*, maka kemampuan dalam pembelajaran PAKEM di SDN 3 Bulango Selatan akan meningkat.” teruji kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *group conference* dapat meningkatkan kemampuan dalam

pembelajaran PAKEM di SDN 3 Bulango Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F.1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta:Rineka Cipta
- 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Briggs, Lestli J. 1997. *Instruksional Design; Principles an Aplications*; New Jersey: Educational Teknologi Publications Inc, .
- , 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- , 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Depdikbud
- , 1996. *Jabatan Fungsional Kepala sekolah dan Angka Kreditnya* Jakarta: Depdikbud.
- , 1997. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- Devies, Ivor K. 1987. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Donnelly, Gibson and Ivancevich, 1989. *Management*. Canada: Addison-Wesley Publishing Company.
- Erlina, 2010. *Pendekatan Pembelajaran Humanistik*.
<http://erlynch.blogspot.com/2009/05/pendekatan-pembelajaran-humanistik.html>. diakses 18 Nopember 2010

- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- Galton, Maurice dan Brian Simon, 1994. *Progress and Performance in the Primary Classroom*. London: Routhledge and kagen Faul.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hajar, Ibnu, 1999. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- Irawan, Motik P. dan Sakti, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Kemmis, McTaggart, 1988. *Practical Aspects Of Authentic Assesment : Putting The Pieces Together*, Christtopher-Gordon Publisher, Inc. Norwood, MA.
- Krajewski, RA, 1982. "Clinical Supervision: a Conceptual Framwork", dalam Journal of Research and Development of Indonesian Education. vol. 15,
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administralive Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Nasution S. 1986. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: CV. Jemars
- Nurkhasanah, Lina. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (<http://www.keterampilan.com>)

- Dalam Interaksi Belajar Mengajar.htm) diakses 28 April 2011
- Supervision and Curriculum Development.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman.
- 1987. *The Principalsip, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, (Deddy Mulyana M.A. Ph.D), 2000. *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Patricia, King. 1993. *Performance Planning and Apraizal*. New York: Lois San Fransisco, Grow-Hill Book
- Soetopo, Hendyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang. UNM
- Pegg, Mike. 1995. *Positive Leadership, Kepemimpinan Positif; Terjemahan Arif Suyoko*; Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Peter, L.J. 1979. *Compentencies of Teaching, Teacher Education*. Belmont Wodsworth Publishing Company Inc.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Purwanto, Ngalim.2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Robbins, 1994. *Performance*. New Jersey: Hill-Book Prentice.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis. Sebuah model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Press.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for